

Pengembangan Materi Membaca dalam Bahasa Inggris Menggunakan HOTs untuk Kelas XI SMK Muhammadiyah Turi Sleman

Sonny Irawan Putra

sonnyirawanputra@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mencoba mengembangkan materi bacaan menggunakan HOTS untuk siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Turi Sleman serta untuk mengetahui keberhasilan penerapan materi bacaan ini di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode belajar penelitian dan pengembangan. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Turi Sleman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Jolly dan Bolitho yang dikutip dari Tomlinson (1998). Tahapan yang digunakan pada penelitian ini dimulai dengan melaksanakan *need analysis*, mengembangkan *course grid*, mengembangkan draft pertama dari materi yang disusun, melakukan evaluasi materi oleh pakar (*expert judgment*), menuliskan draft materi final, dan mengujicobakan materi. Metode perolehan data di penelitian ini menggunakan dua kuesioner. Kuesioner pertama ialah untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam tahap *need analysis*. Kuesioner kedua digunakan untuk mendapatkan data kelayakan materi yang dikembangkan melalui *expert judgment*. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan deskripsi statistik. Penelitian ini menemukan bahwa materi yang dikembangkan memenuhi kriteria metode penelitian dan pengembangan. Hal ini penting untuk dapat menyajikan materi bacaan tambahan untuk siswa kelas XI yaitu berupa jenis-jenis teks dengan topik yang ada di sekitar mereka terutama untuk bidang kejuruan (sekolah, hewan peliharaan, pekerjaan di masa mendatang, dan hal lain di lingkungan sekitar).

Kata kunci: HOTS, materi bacaan, bahasa Inggris, kuantitatif

Abstract: *This research attempts to develop the reading material using HOTS for XI grade students in SMK Muhammadiyah Turi Sleman and to know the efficacy of the reading material in that school. It is a Research and Development (R&D) model of study. The subjects of this research were XI grade students of SMK Muhammadiyah 1 Turi Sleman. This study adapted the R & D model proposed by Jolly & Bolitho in Tomlinson (1998). The steps used in this research were conducting needs analysis, developing the course grid, developing the first draft of the materials, evaluating the materials by an expert, writing the final draft of the materials, and testing the materials. The data collecting method of this research used two questionnaires. The first questionnaire was for the students to know the need analysis from the students. The second one was made to obtain the data about the appropriateness of the materials through the expert judgment. The data for both questionnaires were analysed quantitatively through the descriptive statistics. This study found out that the learning materials that were developed in this research fulfilled the criteria of Research and Development (R & D) model. It is necessary to provide reading materials to support reading competence of the students in vocational high school. Based on the need analysis, the supplementary reading materials of the eleventh grade students are about the text genre with the topic around the students especially for the vocational one (school, pets, future occupation, and things around).*

Keywords: HOTS; Reading material; English; Quantitative

Pendahuluan

Materi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Materi tersebut haruslah sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk meraih tujuan utama dari kurikulum tersebut. Materi yang baik tentunya akan memberikan dampak positif bagi peserta didik seiring meningkatnya motivasi belajar mereka.

Untuk dikatakan memiliki materi pendidikan yang baik, maka diperlukan adanya pengembangan . Hal ini diperlukan karena adanya perubahan yang menyesuaikan dengan era sekarang yang mana mayoritas terhubung dengan hal-hal digital. Tidak mengherankan jika hal ini mempengaruhi perubahan kurikulum di Indonesia dalam tempo yang relative pendek. Pemerintah Indonesia mempertimbangkan bahwa kurikulum sudah seharusnya berubah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan di era sekarang ini. Saat ini, kurikulum yang masih berlaku ialah kurikulum 2013 edisi revisi. Kurikulum tersebut merupakan pengembangan lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diluncurkan pada tahun 2004 silam serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mulai digunakan pada tahun 2006. KTSP mencakup kemampuan kognitif terintegrasi dan kompetensi. Pada kurikulum 2013, aspek penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan kompetensi saja, namun juga mempertimbangkan penilaian tentang sikap termasuk aspek spiritual dari peserta didik. Demi meraih kriteria minimal dari ketiga aspek tersebut, peserta didik diminta untuk meningkatkan kemampuan mereka menggunakan pendekatan saintifik yang juga diajarkan pada kurikulum 2013.

High Order Thinking Skills (HOTS)

Untuk memenuhi keseluruhan penilaian di atas, terdapat satu konsep yang sesuai untuk memecahkan permasalahan ini. High Order Thinking Skills atau yang sering dikenal dengan HOTS merupakan konsep terbaru yang sudah mulai banyak diaplikasikan di beberapa Negara. Indonesia baru-baru ini mengimplementasikan konsep ini tentunya telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. HOTS menjadi pengembangan dari konsep pendidikan yang membutuhkan pemikiran kritis analitis dari peserta didik untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi, pengembangan pendidikan ini ditujukan untuk membentuk kebiasaan baru pada peserta didik untuk lebih terbiasa dengan teka-teki dari berbagai permasalahan yang membutuhkan pemikiran kritis untuk memecahkannya.

HOTS dianggap sebagai bentuk pemikiran terbuka untuk mengungkap berbagai tantangan baru. Konsep ini mensugesti seseorang untuk mengaplikasikan informasi terbaru atau sebelumnya kemudian memanipulasinya untuk mendapatkan jawaban alternatif pada situasi yang baru. HOTS memerlukan kemampuan berpikir lebih tinggi tidak hanya

mengingat fakta atau mengulang kembali perkataan seseorang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya (Heong, et al., 2011).

Tabel 1 Taksonomi Bloom Edisi Revisi

Level	Bloom’s Taxonomy (1956)	Anderson and Krathwohl (2001)
C1	Knowledge	Remembering
C2	Comprehension	Understanding
C3	Application	Applying
C4	Analysis	Analysing
C5	Synthesis	Evaluating
C6	Evaluation	Creating

Dari definisi di atas, HOTS memerlukan pemikiran lebih lanjut untuk mengimplementasikan hal tersebut. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berfikir lebih analitis untuk memecahkan berbagai masalah, berfikir lebih kritis, lebih kreatif, mampu untuk mengutarakan argument, dan mampu untuk memutuskan suatu hal. Selain itu, sebagai guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mendampingi peserta didik dalam memecahkan persoalan yang tergolong ke dalam HOTS.

Sekolah kejuruan merupakan obyek dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan pengembangan materi di sekolah kejuruan masih cenderung terbatas. Kebanyakan materi untuk sekolah menengah kejuruan dikembangkan dari sekolah menengah atas yang menyesuaikan materi dengan kurikulum yang ada. Kenyataan ini menunjukkan bahwa beberapa sekolah masih menggunakan buku SMA untuk diajarkan di SMK. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kesamaan materi diantara kedua tingkatan sekolah tersebut.

Kemiripan materi ini sudah diantisipasi oleh pemerintah dengan membedakan kurikulum tersebut. Kurikulum untuk SMK memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan kurikulum untuk SMA. Meskipun sudah dibedakan, namun masih terdapat beberapa aspek yang mirip diantara kedua materi tersebut. Hal inilah yang mendasari banyak penerbit buku masih mengembangkan materi SMK menggunakan basis dari materi SMA meskipun tujuan pendidikannya menjadi sedikit berbeda.

Permasalahan di Sekolah Menengah Kejuruan

Objek penelitian ini ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penulis memilih SMK sebagai objek penelitian dikarenakan dibandingkan penelitian pengembangan materi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), pengembangan materi untuk SMK masih sedikit peneliti yang mengembangkannya. Hal ini dikarenakan miripnya materi antara SMA dan SMK sehingga peneliti hanya melakukan penelitian secara spesifik ke jenjang SMA saja.

Pengaplikasian kurikulum 2013 di jenjang SMK sudah mulai ada spesifikasi khusus yang membedakan antara materi untuk jenjang SMA dan SMK. Kurikulum di jenjang SMK lebih lebih spesifik dibandingkan dengan kurikulum SMA. Kurikulum SMK lebih memperbanyak porsi praktek untuk peserta didiknya dibandingkan SMA yang lebih fokus ke pemahaman teori.

Melihat permasalahan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa materi SMK belum banyak mengalami perkembangan. SMK harusnya memiliki buku ajar terpisah yang isinya spesifik membahas seluruh materi untuk keperluan kejuruan. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengembangkan materi khususnya kemampuan membaca untuk peserta didik SMK khususnya kelas XI.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang valid dan akurat terkait dengan aktifitas yang dapat diselesaikan oleh peserta didik. Aktifitas-aktifitas tersebut mencakup tiga aspek berbeda yang dijabarkan sebagai berikut; (1) aspek kognitif, proses berpikir dan mengetahui, (2) aspek kasih sayang, perasaan, dan emosi, serta (3) aspek psikomotor atau sering dikenal dengan kemampuan. Ketiga hal tersebut merupakan istilah penilaian otetik yang perlu diperkenalkan kepada pendidik di sekolah kejuruan sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang baik tentang perbedaan aspek penilaian tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

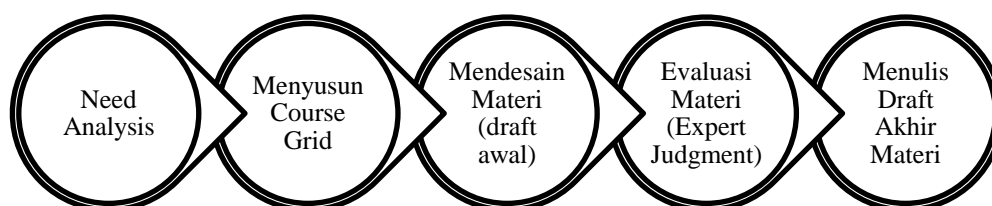
Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Turi Sleman dan dilakukan pada bulan Desember 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Turi Sleman kelas XI. Penulis mendapatkan dengan menggunakan metode kuesioner untuk memperoleh data. Kemudian dari keseluruhan data, dilakukan sampling dengan memilih secara acak.

Prosedur

Prosedur pengembangan materi kemampuan membaca peserta didik pada penelitian ini merujuk pada pemikiran Tomlinson (1998) yang diadaptasi ke dalam situasi kehidupan nyata. Skema dari penelitian ini dapat dilihat seperti pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Tahapan dalam penelitian

1. *Need Analysis*

Tahapan *Need Analysis* ini merupakan tahapan yang krusial untuk memperoleh data tentang kebutuhan guru maupun peserta didik pada tiga aspek yang berbeda yaitu: a) kebutuhan guru dan peserta didik, b) keinginan guru dan peserta didik, dan c) kekurangan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam pengumpulan data-data tersebut, penulis mendistribusikan kuesioner-kuesioner tersebut kepada guru dan seluruh peserta didik kelas XI. Selanjutnya kuesioner tersebut dianalisis sebagai basis data pada penyusunan *Course Grid*.

2. *Menyusun Course Grid*

Kesimpulan dari *need analysis* digunakan untuk menyusun *course grid*. Penyusunan *course grid* ini berdasarkan dari kebutuhan guru dan peserta didik. Hal ini juga berpengaruh ke dalam pengembangan materi.

Selain itu, penulis juga akan mencari kaitan antara kebutuhan, keinginan, dan kekurangan guru dan peserta didik untuk menyusun materi bacaan yang baik dan sesuai kebutuhan. Tentunya penyusunan materi tersebut mengacu pada konsep HOTS pada kurikulum 2013. Dengan adanya *course grid* ini akan memudahkan penulis untuk menyusun dan mengembangkan materi.

3. *Mendesain Materi (draft awal)*

Course grid yang telah disusun kemudian diimplementasikan ke dalam pengembangan unit di materi. Penulis berusaha menulis materi berdasarkan pada *course grid* yang telah ditulis. *Course grid* akan memudahkan penulis dalam menulis materi karena *course grid* ini berisi panduan dari setiap poin yang akan dikembangkan ke dalam materi.

Pengembangan materi juga mengacu pada kriteria dalam mengembangkan buku yang baik menurut Tomlinson (1998). Pengembangan materi tentunya mengikuti turan dalam kurikulum 2013 dan kebanyakan materi yang dikembangkan menggunakan konsep HOTS untuk memancing cara berfikir kritis peserta didik.

4. Evaluasi Materi (*expert judgment*)

Setelah draft awal pengembangan materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan oleh ahli (*expert*) untuk meneliti apakah terdapat kesalahan dalam penyusunan materi tersebut. Ahli yang dimaksud bisa siapa saja yang memiliki keahlian di bidang tertentu. Pada penelitian kali ini ahli yang diminta untuk melakukan evaluasi ialah dosen penulis yang memiliki kapasitas yang mumpuni untuk melakukan evaluasi.

Konten dari draft awal penulisan materi dapat diubah atau direvisi oleh ahli untuk menyesuaikan dengan pedoman pada evaluasi materi. Hal ini dilakukan juga untuk memastikan materi yang disusun sudah didesain dengan baik menggunakan bahasa yang sesuai, kriteria yang sesuai menurut Tomlinson (1998), menggunakan kurikulum yang sesuai, dan mencakup konsep HOTS untuk memunculkan pemikiran kritis peserta didik.

5. Menulis Draft Akhir Materi

Draft akhir dari materi ini dikembangkan berdasarkan hasil dari analisa yang didapat dari kuesioner serta pengembangan yang dilakukan oleh ahli. Setelah dilakukan revisi oleh ahli, penulis melakukan revisi selanjutnya dilakukan uji coba produk ke guru dan peserta didik. Produk akhir akan dipublikasikan setelah guru dan peserta didik mencoba mengimplementasikan materi yang ada pada buku tersebut dan memberikan komentar terkait hasil proses belajar mengajar menggunakan buku tersebut. komentar-komentar tersebut dikumpulkan menggunakan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dapat dianalisis melalui kuesioner *need analysis*, kuesioner *expert judgment*, observasi langsung ke sekolah, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis dijabarkan sebagai berikut:

1. Kuesioner *Need Analysis*

Data yang didapat dari kuesioner need analysis kemudian dilakukan analisis dengan cara menghitung rosentase masing-masing jawaban yang dijawab oleh peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = f/N (100)$$

Dengan P : persentase
 F : frekuensi
 N : total responden
 100% : nilai tetap

Persentase tertinggi dari jawaban di masing-masing pertanyaan mencerminkan kondisi yang terjadi pada peserta didik di kehidupan nyata.

2. Kuesioner *Expert Judgment*

Kuesioner kedua ini menggunakan penilaian skala *Likert*. Hasil dari kuesioner dihitung menggunakan rumus yang dibuat oleh Suharto (2006:52-53) seperti berikut:

$$Mn(\bar{X}) = \frac{\sum fx}{n}$$

Dimana: Mn (\bar{X}) : nilai rata-rata
 $\sum fx$: jumlah nilai
 n : jumlah pertanyaan

Tabel 2. Tabel data konversi

Skala	Interval	Kategori
1	$1.00 < \bar{X} \leq 1.74$	Kurang
2	$1.75 < \bar{X} \leq 2.49$	Cukup
3	$2.50 < \bar{X} \leq 3.24$	Baik
4	$3.25 < \bar{X} \leq 4.00$	Sangat baik

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis menemukan beberapa fakta yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut adalah beberapa temuan yang ditemukan oleh penulis saat melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Turi Sleman.

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis menemukan dua temuan yaitu (1) pengembangan materi membaca yang menggunakan konsep HOTS untuk peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Turi Sleman, (2) penerapan materi membaca yang mengakomodasi penggunaan konsep HOTS untuk peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Turi Sleman. Penjelasan dari masing-masing tahapan dijelaskan secara lebih terperinci pada bagian berikut ini:

Pengembangan Materi Membaca untuk Peserta Didik SMK

1. Pengumpulan Data (*Need Analysis*)

Pada awalnya, pengembangan materi membaca pelajaran bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah 1 Turi Sleman tidaklah menggembirakan. Banyak peserta didik yang merasa malas dalam membaca bacaan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah 1 Turi Sleman. Guru tersebut bernama Anisa Atun S.Pd., menuturkan bahwa peserta didik sudah banyak disibukkan dengan berbagai mata pelajaran lain yang terkait dengan kejuruan serta dengan berbagai aktifitas sekolah lainnya. Ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik terutama tugas untuk membaca, banyak peserta didik yang tidak melakukannya dengan

alasan sudah terlalu lelah dengan berbagai aktifitas sekolah tersebut. oleh karena itu, guru tidak banyak memberikan tugas terutama dalam pelajaran Bahasa Inggris kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Hal ini yang akan menghambat pengembangan materi bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

Hasil dari analisis dokumen (1) Materi yang disajikan terdapat ketidaksesuaian dengan kurikulum SMK. Aktifitas yang ada dalam buku tersebut terlalu umum dan tidak merujuk ke bidang spesifik kejuruan sesuai dengan bidang subjek penelitian. (2) Kurangnya materi membaca yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik. Guru mengalami kesulitan ketika akan mengajarkan materi bacaan, sehingga kebanyakan materi diambil dari internet. (3) Tidak adanya unsur HOTS yang mengiringi pembelajaran membaca. Hal ini akan menghambat kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah.

Hasil dari wawancara (1) Kurangnya minat peserta didik dalam memahami bacaan di rumah dikarenakan banyaknya tugas dan pelajaran yang harus mereka pelajari di sekolah. Hal ini menjadikan pembelajaran membaca bahasa Inggris menjadi kurang optimal dikarenakan peserta didik hanya memiliki waktu mempelajari materi ini di sekolah saja. (2) Masih banyak peserta didik yang belum memiliki pondasi bahasa Inggris yang kuat sehingga saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung banyak dari mereka yang tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Hasil dari observasi langsung di kelas (1) Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam mengungkapkan ekspresi menggunakan bahasa Inggris. (2) Guru tidak menggunakan metode mengajar yang khusus untuk menangani peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan tidak terencana dengan matang. (3) Peserta didik memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *grammar* dan kosa kata bahasa Inggris.

2. Perencanaan dan Penyusunan Materi (Menyusun *Course Grid*)

Penyusunan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta mengacu pada kurikulum 2013 untuk SMK. Konten yang disajikan dalam tahapan penyusunan materi dilengkapi soal-soal HOTS yang dapat merangsang dan mengasah pemikiran kritis peserta didik. Fokus penyusunan materi ini lebih pada materi membaca dalam bahasa Inggris.

3. Konsultasi kepada Ahli (*Expert Judgment*)

Penulis melakukan konsultasi kepada ahli untuk mengetahui pendapat pakar mengenai produk yang telah disusun. Hasil konsultasi ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki susunan materi bacaan yang telah penulis susun sebelumnya. Sudut pandang ahli menyatakan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengembangan buku ini yaitu terkait masalah (1) instruksi yang masih kurang jelas, (2) rubrik '*attitude*' yang berisi pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang masih kurang, (3) penyusunan halaman buku yang masih kurang rapi, serta (4) pewarnaan buku agar buku terlihat lebih menarik.

4. Uji Coba (*Field Testing*)

Tahap uji coba ini berfungsi untuk memvalidasi efektifitas produk yang dibuat. Uji coba ini dilakukan di kelas dengan tujuan untuk mengetahui segala kekurangan yang ada pada produk buku ajar tersebut. Hasil tes membuktikan jika materi ajar sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang diperuntukkan untuk SMK. Selain itu, unsur HOTS di soal-soal yang terdapat di dalam buku ini juga sudah cukup membangkitkan cara berpikir kritis peserta didik.

5. Revisi

Tahapan revisi ini dilakukan atas dasar masukan dari ahli yang masih menemukan beberapa kekurangan pada materi ajar yang penulis susun serta hasil dari *field testing* yang dilakukan mandiri oleh penulis untuk memperoleh kekurangan dari sudut pandang guru dan peserta didik. Semua revisi sudah dilaksanakan untuk kebaikan pengembangan materi membaca bahasa Inggris.

6. Produk Akhir

Produk akhir buku ajar ini telah diujicobakan dan direvisi untuk menyesuaikan kebutuhan guru maupun peserta didik tentang materi bacaan bahasa Inggris di SMK. Beberapa macam aktifitas yang ditawarkan dari buku ini meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik tentang bahasa Inggris dikarenakan terdapat materi-materi HOTS yang mampu merangsang pola berpikir kritis peserta didik. Tema-tema yang diusung pada buku ini telah disesuaikan dengan bidang kejuruan sehingga peserta didik tidak akan mengalami banyak kendala untuk memahami hal yang diluar bidang mereka.

Terdapat lima unit untuk membantu peserta didik mempelajari materi membaca dalam bahasa Inggris. *Chapter 1* berisi tentang teks prosedur, frasa adverbial, dan imperatif. *Chapter 2* tentang teks *explanation* yang juga didampingi materi tentang kalimat pasif (*passive voice*). *Chapter 3* berisi tentang teks laporan (factual report) yang berkaitan dengan peserta didik SMK. *Chapter 4* tentang isu-isu aktual menggunakan teks eksposisi. Dan *chapter 5* berisi tentang teks *recount* yang berisi biografi tokoh. Di akhir buku terdapat kumpulan soal yang merupakan rangkuman dari kelima *chapter* tersebut. Bagian ini dapat menjadi bahan penilaian bagi guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi bacaan dalam buku ajar ini.

Penerapan Materi Membaca untuk Peserta Didik SMK

Berdasarkan hasil wawancara setelah tahapan *field testing* dilakukan, peserta didik menyatakan bahwa aktifitas belajar-mengajarnya sudah cukup efektif dan sesuai dengan keinginan serta kurikulum yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari percakapan pada tahap *field testing* berikut ini:

- P : Gimana materi-materi tadi mudah dipahami kan?
PD : Paham kok sir cuma ada kata yang gak begitu ngerti.
P : Kalo aktivitas nya bagaimana?
PD : Banyak latihan tapi masih mudah dipahami.

- P : Jadi lebih percaya diri buat ngomong gak?
PD : Iya lumayan jadi berani soalnya udah ada contohnya. Trus ada vocab nya juga.

- P : Penulis
PD : Peserta Didik

Berdasarkan hasil dari uji coba, terdapat beberapa keunggulan dan juga kelemahan materi ajar dibandingkan dengan buku lainnya, yaitu: (1) terdapat lebih banyak contoh dialog dan ekspresi yang akan memudahkan peserta didik dalam memahami konteks bacaan serta kemampuan berbicara mereka, (2) tingkat kesulitan materi bertingkat, dimulai dari yang paling mudah ke tingkat yang lebih sukar, (3) terdapat tautan ke website tertentu untuk memperkaya materi, (4) tidak adanya buku guru.

Kesimpulan

Penyusunan materi membaca untuk siswa SMK Muhammadiyah Turi Sleman

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengembangan materi membaca ini dikhususkan untuk peserta didik SMK kelas XI berbagai jurusan. Materi ini juga dilengkapi dengan soal-soal HOTS yang dapat membantu peserta didik mempertajam pikiran mereka tentang soal-soal yang memerlukan pemikiran kritis.

Penyusunan materi ajar ini menggunakan tahapan yang diutarakan oleh Tomlinson (1998) dengan tahapan: (1) *need analysis*, (2) merancang *course grid*, (3) mendesain materi awal (draft awal), (4) Evaluasi materi (*expert judgment*), dan (5) *field testing*.

Penerapan materi membaca dalam peningkatan kemampuan membaca peserta didik

Hasil penerapan dari materi ini terbukti dapat membantu peserta didik dalam meraih tujuan mereka yaitu memahami bacaan dalam bahasa Inggris untuk kebutuhan pendidikan maupun dunia kerja yang akan segera dihadapi oleh peserta didik sesuai dengan bidang dan keahlian mereka masing-masing

Daftar Pustaka

Darwono. (2019, November 24). *Higher Order Thinking Skills Guru*. Retrieved from

Kompasiana.com:

<https://www.kompasiana.com/darwonogurukita/5836d9dd537b610c0b8e6d20./higher-order-thinking-skills-guru>

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Grabe, W. (2009). *Reading in Second Language: Moving from Theory to Practice*. New York: Cambridge University Press.

Heong, Y. M., Othman, W. B., Yunos, J. B., Kiong, T. T., Hassan, R. B., & Mohamad, a. M. (2011). The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students. *International Journal of Social and Humanity*, 121-125.

Kusuma, I. P. (2016). Developing Reading Material For Elementary Students In Tourism Area By Inserting Local Culture. *Journal of English Education and Linguistics Studies*, 114-115.

Liems, K., Miller, L. D., & Soro, T. M. (2010). *Teaching Reading to English Language Learners: Insights from Linguistics*. New York: The Guilford Press.

Mashita, F. (2012, April 20). *Blog Kompasiana*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/firlymashita/550ff090a33311bf37ba7e51/meningkatkan-minat-baca-di-kalangan%20-pelajar>

Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum*.

Puspaningstiyas, N. A. (2018). *Peningkatan HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada Pembelajaran EKonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa"

Yogyakarta, 7 Maret 2020

- Risangkusumo, W. (2015). *Developing Reading Learning Materials for year XI Students of Computer Engineering and Networking Department at SMKN 1 Sedayu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Saputra, H. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: Smile's Publishing.
- Timorence, N. (2017). *Developing Supplementary Writing Materials Based on "When English Rings a Bell" Textbook for First Grade Students of SMP Negeri 2 Lendah Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Tomlinson, B. (1998). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Widodo, T. &. (2013). *High Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa*. Cakrawala Pendidikan.